



Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Siswa Kelas XII di SMK Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa

Anggi Tryana¹, Khairuddin Lubis², Armanila³

¹Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

Email : ¹anggitryana@gmail.com, ²khairuddinlbs82@gmail.com, ³armanila638@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kualitas keagamaan siswa kelas XII di SMK Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru PAI dan siswa dari empat jurusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan delapan peran utama, yaitu sebagai pengajar, pendidik, pembimbing, teladan, motivator, fasilitator, inspirator, dan evaluator. Kualitas keagamaan siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat dan kesungguhan pribadi, serta faktor eksternal meliputi peran keluarga, lingkungan sekolah, dan pergaulan teman sebaya. Kegiatan keagamaan rutin di sekolah, keteladanan guru, dan dukungan keluarga menjadi pilar utama dalam pembentukan karakter religius siswa.

Kata kunci: Guru PAI, Kualitas Keagamaan, Pendidikan Agama Islam, SMK, Karakter Religius.

Abstract

This research examines the role of Islamic Religious Education (IRE) teachers in improving the religious quality of Grade XII students at SMK Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa. The study was conducted using a qualitative approach through interviews, observations, and documentation involving IRE teachers and students from four different majors. The findings reveal that IRE teachers carry out eight main roles, namely as educators, teachers, counselors, role models, motivators, facilitators, inspirators, and evaluators. Students' religious quality is influenced by internal factors such as personal interest and dedication, as well as external factors including the role of family, the school environment, and peer associations. Regular religious activities at school, teachers' exemplary conduct, and family support serve as the main pillars in shaping students' religious character.

Key Words: Islamic Religious Education Teacher, Religious Quality, Islamic Religious Education, Vocational High School, Religious Character.

PENDAHULUAN

Di era modern ini, tantangan dalam membentuk generasi muda yang berakhhlak mulia semakin besar. Pengaruh budaya global dan teknologi yang pesat menyebabkan nilai-nilai keagamaan pada remaja mulai banyak diabaikan (Putra, 2023). Hal tersebut menjadikan peran pendidikan agama Islam di sekolah semakin krusial sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral

yang kokoh pada peserta didik. (Alimin, M, 2020)

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam proses tersebut (Sopian, 2023). Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Lebih dari

sekadar menyampaikan materi, guru PAI bertanggung jawab membentuk karakter, membangun keimanan, dan mengarahkan perkembangan spiritual siswa menuju pribadi muslim yang baik dan mandiri. (Firmansyah, 2019)

SMK Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa, yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, adalah sekolah menengah kejuruan berbasis umum yang memiliki empat jurusan: Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), Tata Busana (TB), Teknik Sepeda Motor (TSM), dan Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Sekolah ini berupaya menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui berbagai kegiatan rutin, meskipun latar belakang religiusitas siswanya beragam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran guru PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas keagamaan siswa di sekolah tersebut.

Peran guru PAI melampaui fungsi pengajaran semata. Guru PAI memiliki tugas ganda: mentransferkan ajaran agama Islam sekaligus membentuk tingkah laku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islami (Mahera,2020). Menurut Zuhairini (dalam Munawir, 2022). Peran guru PAI mencakup mengajarkan ilmu agama, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, mendidik siswa agar taat dalam beribadah, serta mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia. (Irawan, 2022).

Secara garis besar, peran guru PAI dapat digolongkan menjadi delapan fungsi utama: sebagai pengajar yang menyampaikan materi dengan metode yang tepat; sebagai pendidik yang menanamkan nilai dan karakter; sebagai pembimbing yang mengarahkan siswa; sebagai teladan yang menunjukkan akhlak islami; sebagai motivator yang membangkitkan semangat beragama; sebagai fasilitator yang menyediakan sarana pembelajaran; sebagai inspirator yang menginspirasi siswa; dan sebagai evaluator yang mengukur perkembangan keagamaan siswa.

Kualitas keagamaan siswa merupakan tingkat baik dan buruknya pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup aspek spiritual, moral, sosial, dan intelektual (Salsabila, 2021). Kualitas keagamaan dapat diukur melalui tiga ranah: kognitif (pengetahuan agama seperti akidah, ibadah, syariah, dan akhlak); afektif (sikap dan perasaan terhadap nilai-nilai agama); serta psikomotorik (pengamalan nyata seperti praktik ibadah dan perilaku islami).

Kualitas keagamaan tidak terbentuk secara instan melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal mencakup minat, kesungguhan, dan keinginan pribadi untuk mendekatkan diri kepada Allah. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pergaulan teman sebaya. Ketiga ranah tersebut saling melengkapi untuk menciptakan siswa yang tidak hanya memahami agama secara intelektual, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya. (Maenuroh, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam peran guru, fungsi guru, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas keagamaan siswa. Penelitian dilaksanakan di SMK Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Subjek penelitian adalah guru PAI, yaitu Ibu Lutfia Khairani Nasution, S.Pd dan Bapak Muhammad Hafiz, S.Pd, serta empat siswa kelas XII dari masing-masing jurusan: Muhammad Ali (RPL), Raya Sasikirana Damanik (TB), Sendy Prabowo (TSM), dan Rafa Pratama (TKR). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara terstruktur, observasi non-partisipasi, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedua guru PAI menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab dan pemberian contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Ibu Lutfia menerapkan pendekatan kontekstual, menghubungkan materi agama langsung dengan situasi yang dihadapi siswa. Bapak Hafiz menggunakan pendekatan humanistik, dengan membangun kedekatan emosional terlebih dahulu sebelum menyampaikan nilai-nilai Islam yang aplikatif.

Dari perspektif siswa, pembelajaran PAI dirasakan mudah dipahami dan tidak membosankan. Siswa mengakui bahwa guru PAI tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mengajarkan cara mengamalkannya, seperti adab kepada orang tua, tata cara shalat, dan perilaku islami dalam kehidupan bermasyarakat (Wiranti, 2020). Hal ini memperkuat peran guru PAI sebagai pendidik yang tidak sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku siswa.

Peran Guru PAI sebagai Pembimbing dan Teladan

Guru PAI membimbing siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan rutin yang dilaksanakan setiap Jumat pagi, meliputi shalat Dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, ceramah, dan infaq. Selain itu, guru juga memberikan bimbingan langsung dalam praktik ibadah, seperti wudhu dan shalat, serta mendampingi siswa dalam menghadapi persoalan remaja seperti penggunaan media sosial dan pergaulan bebas (Syamsidar, 2022). Pembimbingan yang konsisten ini terbukti menumbuhkan kepercayaan diri siswa, seperti keberanian untuk menjadi imam dan tampil dalam kegiatan keagamaan.

Peran guru sebagai teladan dinilai sangat signifikan oleh para siswa. Kedua guru PAI menunjukkan sikap sabar, sopan, adil,

jujur, disiplin, dan santun dalam keseharian. Siswa mengakui bahwa perilaku guru yang mencerminkan nilai-nilai Islam menjadi pembelajaran langsung yang masuk ke hati mereka. Keteladanan guru bukan hanya mengajarkan teori kebaikan, melainkan menyediakan model perilaku nyata yang dapat ditiru dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Guru PAI sebagai Motivator, Fasilitator, Inspirator, dan Evaluator

Sebagai motivator, guru PAI secara rutin mengingatkan siswa tentang pentingnya shalat, ibadah, dan akhlak melalui nasihat agama, ceramah, dan keterlibatan langsung dalam kegiatan keagamaan. Guru juga menekankan bahwa ketakwaan tidak hanya tercermin dalam ritual ibadah, tetapi juga dalam sikap jujur, disiplin, santun, dan bertanggung jawab. Para siswa merasa termotivasi karena perhatian dan bimbingan yang diberikan guru secara konsisten.

Sebagai fasilitator, guru PAI bekerja sama dengan guru lain dan wali kelas dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan serta menyediakan sumber belajar tambahan melalui rekomendasi buku dan pembagian materi digital via grup WhatsApp. Sebagai inspirator, guru mengajak siswa terlibat langsung dalam kegiatan sosial dan keagamaan, meskipun dampaknya belum merata di kalangan siswa. Sebagai evaluator, guru PAI menilai kualitas keagamaan siswa secara komprehensif melalui tiga aspek: kognitif melalui ujian dan tanya jawab lisan, afektif melalui pengamatan sikap dan perilaku sehari-hari, serta psikomotorik melalui praktik ibadah dan keaktifan dalam kegiatan keagamaan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Keagamaan Siswa

Penelitian ini mengidentifikasi empat faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas keagamaan siswa. Pertama, faktor internal berupa minat dan kesungguhan pribadi siswa. Hasil wawancara menunjukkan variasi yang cukup jelas:

sebagian siswa memiliki motivasi tinggi dan memandang ibadah sebagai kewajiban mutlak, sementara sebagian lainnya masih menghadapi kendala rasa malas dan lupa. Dorongan dari dalam diri menjadi kunci utama dalam konsistensi pengamalan nilai agama.

Kedua, faktor keluarga menjadi fondasi awal pembentukan nilai-nilai agama. Siswa yang berasal dari keluarga yang peduli pada pendidikan agama lebih mudah diarahkan dan dibina di sekolah, karena mereka sudah memiliki dasar yang kuat dari rumah melalui teladan, pembiasaan ibadah, dan nasihat orang tua.

Ketiga, lingkungan sekolah yang kondusif dengan program keagamaan rutin terbukti memberikan dampak positif. Siswa yang awalnya malas shalat menjadi lebih terbiasa setelah rutin mengikuti shalat berjamaah di sekolah. Kegiatan keagamaan secara konsisten mampu menumbuhkan kebiasaan ibadah, kedisiplinan, rasa kebersamaan, dan kecintaan terhadap agama.

Keempat, pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang sangat besar. Teman yang baik dapat menjadi motivator dan teladan yang mendorong siswa lebih disiplin dalam beribadah, sebaliknya pertemanan yang kurang baik dapat membuat siswa lalai. Para siswa mengakui upaya mereka dalam menjaga diri dengan memilih teman yang baik, menolak ajakan negatif, dan memegang teguh ajaran agama. Namun, hambatan seperti rasa malas, kurang terbiasa, dan bahkan candaan dari teman masih menjadi tantangan yang perlu ditangani.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa guru PAI di SMK Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa menjalankan peran yang multidimensi dan strategis dalam meningkatkan kualitas keagamaan siswa. Delapan peran utama guru pengajar, pendidik, pembimbing, teladan, motivator, fasilitator, inspirator, dan evaluator saling melengkapi dan bekerja secara terpadu untuk menciptakan lingkungan pembelajaran

yang mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Kualitas keagamaan siswa tidak hanya ditentukan oleh faktor sekolah semata, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor internal (minat dan kesungguhan pribadi), faktor keluarga (teladan dan pembiasaan dari orang tua), lingkungan sekolah (program keagamaan rutin dan keteladanan guru), serta pergaulan teman sebaya. Kombinasi dukungan lingkungan yang baik dan kesadaran diri siswa menjadi kunci dalam membentuk kualitas keagamaan yang kokoh dan berkelanjutan.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan pentingnya konsistensi dan inovasi dalam peran guru PAI, terutama sebagai inspirator, guna memastikan dampak positifnya lebih merata di kalangan siswa. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan sangat diperlukan untuk memperkuat fondasi moral dan spiritual generasi muda di lingkungan sekolah kejuruan.

REFERENSI

- Alimin, M. (2020). Kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dalam proses pembinaan. *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 04(2), 2549–9122.
- Fatimah, S. (2018). Peran Pondok Pesantren terhadap Pembentukan Akhlak Santri Desa Bumi Jawa Lampung Timur Tahun 2018/2019. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim*, 17(2), 79–90.
- Hariyadi, S. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Perilaku Islami pada Siswa di SMP Negeri 2 Batanghari.
- Irawan, D. (2022). Pendidikan Agama Islam dalam Menciptakan Kepribadian yang Baik di Keluarga dan Masyarakat. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(2), 222–231.
- Mahera, R. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk

- Sikap Keagamaan Pada Siswa. *Jurnal At'Talim*, 19(1), 209–232.
- Maenuroh, K., & Makhful. (2020). Kultur Sekolah dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purwokerto. *Alhamra: Jurnal Studi Islam*, 1(2), 118–127.
- Munawir, M., Salsabila, Z. P., & Nisa', N. R. (2022). Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 8–12.
- Putra, I. M., Azlisa, Sinulingga, R. R., Musliadi, & Fauzan, A. (2023). Masjid Al Bayan Gurila: Manajemen Media Dakwah dan Dampaknya terhadap Kemampuan dan Kualitas Keagamaan Masyarakat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14597–14611.
- Salsabila, U. H., & Karina. (2021). Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma N 1 Kep. Pongok. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 168.
- Sopian, A. (2023). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 88–97.
- Syamsidar. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Peserta Didik di SMPN 1 Arungkeke Kab. Jeneponto.
- Wiranti, A. K. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Keagamaan Peserta Didik Di SD N 1 Bandar Agung Lampung Tengah. *Journal GEEJ*, 7(2).